

**PANDUAN  
PENDIDIK  
PAUD**

**SOSIODRAMA  
BERBASIS KARAKTER**

**Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.  
Lisa Felicia, S.Pd.**



The page features a decorative border at the top and bottom. It consists of various geometric shapes in blue, red, and black, including hexagons, pentagons, and semi-circles, scattered across a light background.

# **SOSIODRAMA BERBASIS KARAKTER**

**Panduan Pendidik PAUD**

**Oleh :**

**Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.**

**Lisa Felicia, S.Pd.**

Judul Buku  
Sosiodrama Berbasis Karakter

Penulis:  
Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.  
Lisa Felicia, S.Pd.

Editor:  
Arwanto

Di Terbitkan oleh:  
(CV. CONFIDENT)  
(Anggota IKAPI)

Jalan Karang Anyar, No. 177, Jamblang Cirebon 45157, Telp/Fax. (0231) 341253  
Email : areconfident@gmail.com

*Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Sosiodrama Berbasis Karakter / Prof. Dr. Hj. Eti Nurhayati, M.Si.- Lisa Felicia, S.Pd.  
-Ed 1, -Cet 1.-Cirebon:Confident,2019.  
v, 84 hlm., 29 cm  
ISBN 978-602-0834-68-9

Hak Cipta dilindngi Undang-Undang No. 19 Tahun 2002

Fungsi dan sifak Hak Cipta pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak terkait Pasal 49

2. Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 27

1. Barangsapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamekan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).





## PERSEMBAHAN

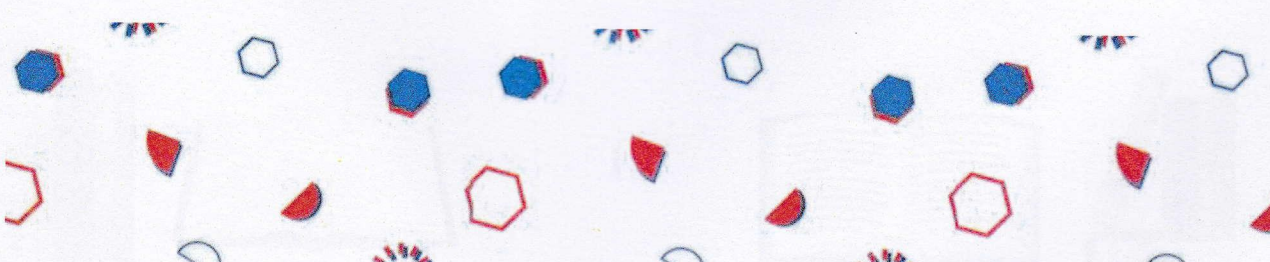
### Untuk cucu-cucu terkasih:

Mumtaz, Fawwaz, Shahnaz, dan Thufail.

Teriring do'aku selalu untuk kalian: "*Rabby ij'alny muqim al-shalaty wamin dzurriyaty*". (Eti Nurhayati)

### Untuk Ibundaku tercinta: Ibu Danisem

Ku selalu mohon do'amu dan ku selalu panjatkan do'a untukmu, ibuku: "*Rabby ighfirly waliwalidayya wa irhamhumaa kamaa rabbayany shaghira*" (Lisa Felicia)



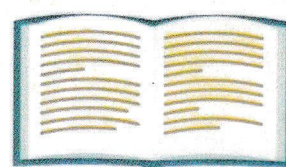
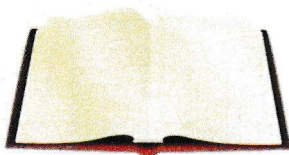
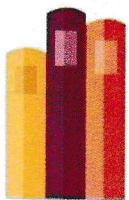




## KATA PENGANTAR

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang sangat fundamental. Perkembangan anak di masa selanjutnya sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Pendidik anak usia dini mempunyai peran yang sangat penting. Pendidik anak usia dini harus memiliki kemampuan yang dapat membantu anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu kemampuan tersebut perlu ditingkatkan. Peningkatan kemampuan pendidik dalam memberikan stimulasi dapat dilakukan melalui pengadaan panduan yang operasional.

Buku panduan ini disusun untuk memberikan acuan bagaimana membentuk karakter islami pada anak melalui sosiodrama yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD.





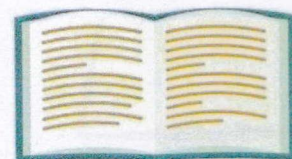
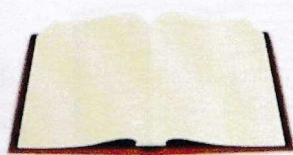
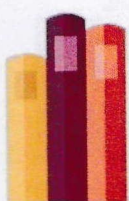


Buku Panduan ini telah melalui proses panjang, telah dinilai oleh ahli materi bidang apresiasi drama: Bapak Tato Nuryanto M.Pd. dan ahli media PAUD: Ibu Maulidya Ulfah, M.Pd.I, dan telah diuji-cobakan di PAUD, di mana penulis melakukan riset lapangan.

Sebagai panduan edisi pertama, penulis terbuka menerima masukan yang berguna untuk perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Mudah-mudahan panduan ini dapat membantu pendidik anak usia dini dalam menjalankan tugasnya agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Cirebon, Maret 2018

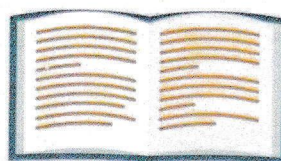
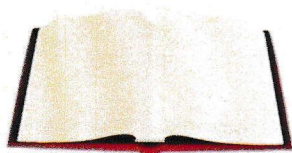
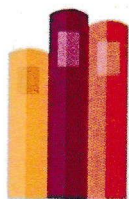
Tim Penulis





## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	1
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Petunjuk Penggunaan Buku Panduan .....	11
BAB II TUJUAN OPERASIONAL .....	12
A. Tujuan Umum.....	12
B. Tujuan Khusus.....	13
C. Langkah-Langkah Pelaksanaan .....	16
BAB II MATERI DAN TEKNIK EVALUASI.....	17
A. Bus Ke Jakarta.....	17
B. Ayo Patuhi Pesan Ibu .....	37
C. Air untuk Kehidupan Tumbuhan.....	54
D. Mengenal Pak Pos .....	67
E. Teknik Evaluasi .....	80
PROFIL PENULIS .....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	82





## PEDOMAN TRANSLITERASI

### A. Konsonan

1. ا	= a	11. ز	= z	21. ق	= q
2. ب	= b	12. س	= s	22. ك	= k
3. ت	= t	13. ش	= sy	23. ل	= l
4. ث	= ts	14. ص	= sh	24. م	= m
5. ج	= j	15. ض	= dh	25. ن	= n
6. ح	= h	16. ط	= th	26. و	= w
7. خ	= kh	17. ظ	= zh	27. ه	= h
8. د	= d	18. ع	= ‘	28. ء	= ‘
9. ذ	= dz	19. غ	= gh	29. ي	= y
10. ر	= r	20. ف	= f		

### B. Vokal Pendek dan Panjang

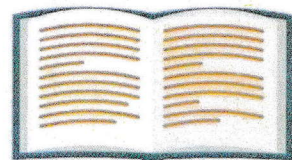
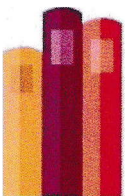
1. َ	= a
2. ِ	= i
3. ُ	= u

### C. Tanda Vokal Rangkap

1. أَي	= ai
2. أُو	= au

### D. Tanda Vokal Panjang (Rangkap Madd)

1. آ	= â	2. ئ	= î	3. ؤ	= û
------	-----	------	-----	------	-----







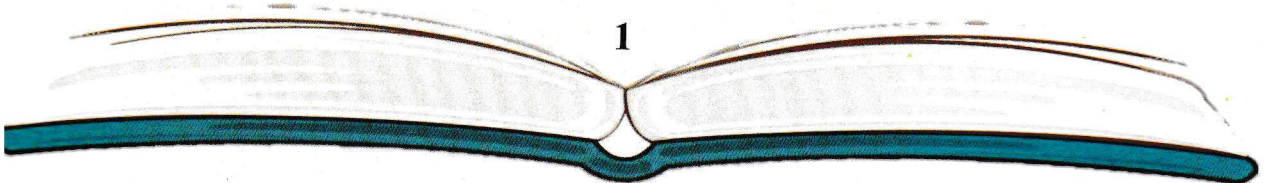
## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda dengan orang dewasa dan memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan lainnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Binet-Simon (1908-1911) dan Gardner (1998) menunjukkan bahwa pada masa usia dini perkembangan otak anak sangat pesat mencapai 80%, sehingga masa ini disebut juga sebagai *golden age* (Mulyasa, 2014: 2). Masa *golden age* berlangsung sangat singkat dan merupakan tahap yang sangat penting dalam kehidupan individu karena dianggapakan menentukan keberhasilan pada tahap perkembangan selanjutnya.

Anak sebagai generasi penerus bangsa tentunya diharapkan memiliki karakter yang baik sesuai ajaran agamanya. Nilai-nilai islami hendaknya sudah dikenalkan pada anak sejak usia dini, sehingga saat

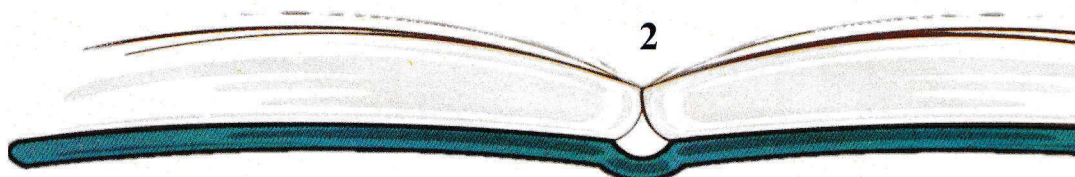




anak semakin tumbuh dan berkembang, ia memiliki karakter islami.

Mendidik anak sehingga ia memiliki karakter islami merupakan tanggung jawab bersama bagi orang tua dan pendidik. Pendidik sebagai orang yang bertanggung jawab dalam pembelajaran, diharapkan mampu merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan yang melibatkan seluruh aspek perkembangan anak sehingga tercapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara optimal (KEMENDIKBUD 2014: 1).

Pendidikan karakter islami pada anak dapat diterapkan melalui beberapa metode seperti menunjukkan teladan yang baik, membimbing anak untuk berperilaku seperti teladan yang ditunjukkan, membiasakan melakukan tindakan yang baik, berdiskusi, bercerita dan sebagainya. Dari beberapa metode tersebut, metode yang paling utama adalah melibatkan anak secara langsung merasakan dan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif untuk membangun karakter islami dalam dirinya. Karakter





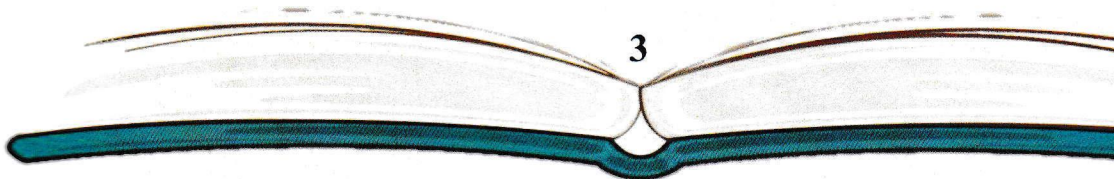
islami yang dimiliki tidak hanya berkaitan dengan hubungannya dengan Allah SWT, namun juga berkaitan dengan sesama makhluk ciptaan-NYA.

Penerapan nilai-nilai islami tersebut dipelajari dengan cara meneladani sifat wajib yang dimiliki Rasul-Rasul Allah. Dalam hal ini sifat-sifat tersebut juga dimiliki oleh Rasulullah SAW, seperti yang dinyatakan dalam ayat berikut:

قَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
لَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٢١</sup>).

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab (33): 21).*

Nabi Muhammad SAW memiliki sifat-sifat mulia yang mencerminkan ahlak dan kepribadiannya sebagai Rasul utusan Allah SWT serta karakter beliau sebagai pemimpin umat. Keempat sifat wajib yang dimiliki oleh Rasul-Rasul Allah yakni shiddiq, amanah, tabligh dan





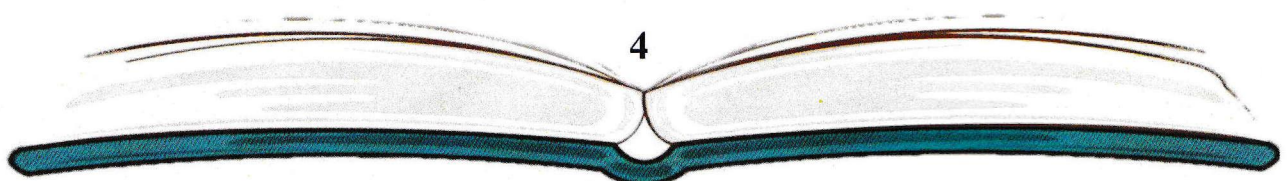
fathanah yang dapat menjadi suri tauladan dalam bertindak.

Sifat pertama yang dikenal ialah shiddiq atau yang berarti benar atau jujur. Rasulullah SAW memiliki sifat shiddiq karena seluruh perkataan dan perbuatannya dijaga oleh Allah SWT. Sifat jujur Rasulullah SAW dikenal sejak beliau kecil, beliau tidak pernah berbohong bahkan ketika berdagang. Kejujuran yang dimiliki Rasulullah SAW sangat dikenal dalam buku sejarah Eropa dan buku-buku lainnya (Sani & Kadri, 2016: 49).

Sebagai umat Nabi Muhammad SAW, meneladani sifat jujur yang dimiliki beliau merupakan sebuah keharusan. Memiliki sifat jujur atau benar telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

*Allah sangat menganjurkan untuk berbuat benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Allah mengancam orang yang bertindak tidak sesuai dengan ucapannya. (QS. As-Shaff (61): 2-3).*





Sifat shiddiq hendaknya dikenalkan sejak usia dini sehingga ketika anak telah dewasa, ia memiliki sifat jujur atau benar sebagai bagian dari kepribadiannya.

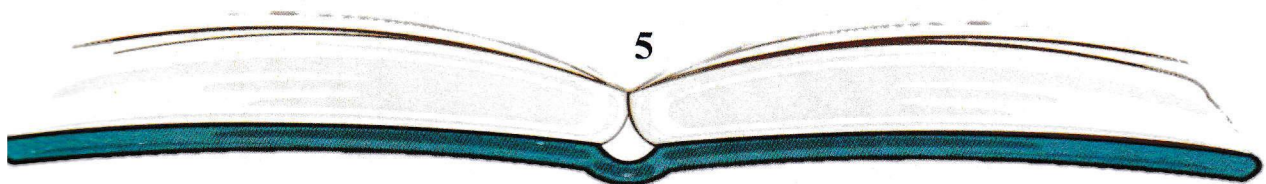
Sifat shiddiq harus dilandasi oleh kecintaan dan ketakwaan kepada Allah dan berkaitan dengan sifat amanah. Allah SWT secara jelas telah menegaskan balasan bagi orang-orang yang benar dan orang munafik dalam firman-NYA yaitu:

لِيَجْزِيَ اللَّهُ الصَّادِقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ  
إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا (٢٤).

*Agar Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan mengazab orang munafik jika Dia kehendaki, atau menerima tauabt mereka. Sungguh Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al-Ahzab (33): 24).*

Orang tua dan pendidik dapat menjadi teladan yang baik dalam perkataan maupun perbuatan di kehidupan sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan pendidik dan orang tua dapat menciptakan karakter jujur pada diri anak.

Sifat kedua yang dimiliki oleh seorang Rasul ialah amanah. Amanah berarti dapat dipercaya dalam





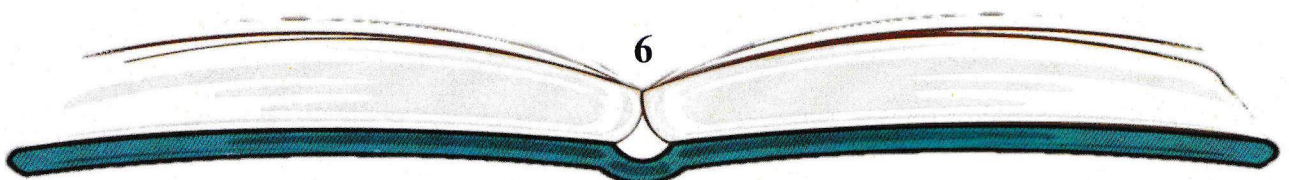
menyampaikan sesuatu. Sifat amanah sangat penting dimiliki oleh seseorang karena saat orang lain mempercayakan semua urusan kepadanya, ia dapat melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

Amanah perlu disampaikan dan dilaksanakan dengan baik sehingga nilai-nilai keadilan dapat terpenuhi. Orang-orang yang tidak melaksanakan amanahnya dengan baik akan memiliki sifat khianat. Allah tidak akan memberikan petunjuk dan hidayah kepada orang-orang yang berkhianat atas amanah yang diberikan kepadanya (Sani & Kadri, 2016: 53).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ  
(٢٧)

*Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.* (QS. Al-Anfal (8): 27).

Ibnu Abbas dalam ringkasan tafsir Ibnu Katsir menjelaskan pentingnya menjaga sebagai berikut: *Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dengan*





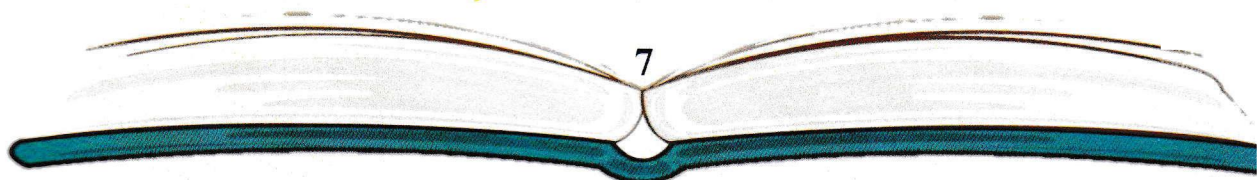
*meninggalkan sunnahnya dan melaksanakan maksiat.*  
(Rifa'i, 2000: 510).

Sifat ketiga ialah fathanah berarti cerdas atau memiliki intelektual yang tinggi. Kecerdasan tersebut meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Rasulullah SAW mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh seorang muslim beriman dalam mempersiapkan bekal untuk hidup setelah mati. Ibnu Majah, Ath-Thabrani dan Al-Haitsamiy meriwayatkan hadits dari Ibnu Umar, bahwa ada seorang Anshar yang menghadap Rasulullah SAW saat Ibnu Umar duduk bersama beliau. Orang Anshar itu berkata:

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْمُؤْمِنِينَ أَفْضَلُ قَالَ : أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. قَالَ فَأَيُّ الْمُؤْمِنِينَ  
أَكْيَسُ قَالَ : أَكْثَرُهُمْ لِلْمَوْتِ ذِكْرًا وَأَحْسَنُهُمْ لِمَا بَعْدَهُ اسْتِعْدَادًا أَوْ لِنِكَ الْأَكْيَاسُ.

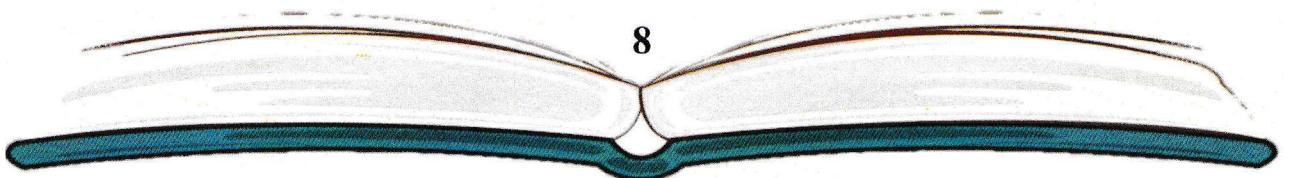
*“Wahai Rasulullah siapakah orang mukmin yang paling utama?” Rasulullah SAW menjawab “yang paling baik ahlaknya”.Kemudian dia bertanya lagi “Siapakah orang mukmin yang paling cerdas?” Beliau menjawab, “Yang paling banyak mengingat mati, kemudian yang paling baik mempersiapkan kematian tersebut, itulah orang yang paling cerdas.” (HR. Ibnu Majah, Ath-Thabbrani dan Al-Haitsamiy).*



Sifat cerdas dalam hal ini perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini sehingga anak mampu mengoptimalkan kemampuannya dalam mencapai tujuan-tujuan yang lebih kekal sesudah hidup di dunia. Pendidik hendaknya mengajarkan anak untuk menggunakan akal dan pikirannya dalam bertindak.

Kecerdasan akan menimbulkan kegigihan dalam belajar dan kemandirian belajar. Kedua hal tersebut akan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi pada anak, ia akan terus bereksplorasi untuk menemukan hal baru atau menjawab hal yang ingin diketahuinya. Anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi, akan berpikir kritis dan hal tersebut akan berdampak positif bagi kecerdasannya.

Di lingkungan sekolah, kecerdasan anak dapat distimulasi oleh guru melalui tahap pembelajarannya yakni dengan memunculkan rasa ingin tahu, mengajak berdiskusi, membuat rencana kegiatan, melakukan rencana yang disusun, dan mengevaluasi kegiatan yang dilakukan. Saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut biarkan anak berkreasi sesuai minat dan bakatnya,



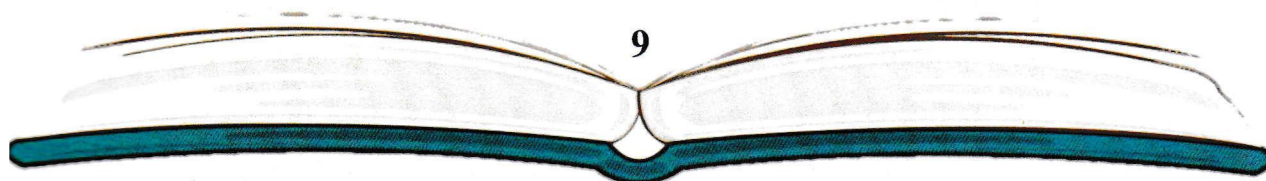


karena kreativitas merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kecerdasan (Sani & Kadri, 2016: 63).

Sifat keempat yang dapat diteladani dari Rasulullah Allah SWT adalah tabligh yang berarti menyampaikan. Rasulullah memiliki sifat tabligh yang berarti menyampaikan semua wahyu yang disampaikan kepadanya.

Kita sebagai umatnya tentu dapat meneladani sifat tabligh yang dimiliki Rasulullah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyampaikan peringatan atau pesan tanpa melebih-lebihkan atau mengurangi yang disampaikan. (Sani & Kadri, 2016: 60).

Orang tua dan pendidik dapat menjadi contoh bagaimana meneladani sifat-sifat Rasul melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama dengan anak. Aktivitas tersebut akan memunculkan kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan anak sebagai salah satu cara meneladani sifat-sifat Rasul. Sifat-sifat Rasul selain dapat diterapkan melalui pembiasaan, juga dapat diterapkan melalui model pembelajaran yang menarik



dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Salah satu model pembelajaran untuk anak usia dini adalah sosiodrama. Sosiodrama adalah salah satu teknik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama (Nuryanto, 2017: 59).

Sosiodrama dilakukan untuk mengembangkan imajinasi, kemampuan berekspresi, dan kreativitas anak yang diinspirasi dari tokoh-tokoh atau benda-benda yang ada dalam cerita. Sosiodrama sering dikaitkan dengan kegiatan bermain peran, namun keduanya memiliki perbedaan yaitu pelaksanaan sosiodrama berfokus pada pemecahan masalah sosial yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan permasalahan yang terdapat dalam kegiatan bermain peran dapat berupa kisah fiksi atau imajinasi. Melalui model sosiodrama berbasis nilai-nilai islami, diharapkan anak dapat mengembangkan aspek perkembangannya dan menginternalisasikan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari.

